

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat melalui pengembangan perekonomian. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi dan tingkat kesenjangan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor. Tujuan utama dari usaha pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Sehingga dapat dikatakan bahwa prioritas dari pembangunan adalah menghapuskan kemiskinan (Todaro, 2000:101).

Menurut Kuncoro (2000:127), pertumbuhan ekonomi, pendidikan yang terlampau rendah, keterbatasan sumber alam, terbatasnya lapangan kerja, keterbatasan modal, dan beban keluarga kesemua faktor tersebut merupakan vicious circle (lingkaran setan) dalam masalah timbulnya kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, tingkat inflasi, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan lingkungan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kebutuhan-kebutuhan dasar yang harus dipenuhi tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Kemiskinan menjadi salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Kemiskinan menggambarkan kehidupan di banyak negara berkembang yang mencakup lebih dari satu milyar penduduk dunia. Kemiskinan merupakan permasalahan yang diakibatkan oleh kondisi nasional suatu negara dan situasi global. Globalisasi ekonomi dan bertambahnya ketergantungan antar negara, tidak hanya merupakan tantangan dan kesempatan bagi pertumbuhan ekonomi serta pembangunan suatu negara, tetapi juga mengandung resiko dan ketidakpastian masa depan perekonomian dunia (Kuncoro, 1997:87).

Menurut Kunarjo (2002:113), suatu negara dikatakan miskin biasanya ditandai dengan tingkat pendapatan perkapita rendah, mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi (lebih dari 2 persen per tahun), sebagian besar tenaga kerja bergerak di sektor pertanian dan terbelenggu dalam lingkaran setan kemiskinan. Proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian di hampir setiap negara, terlebih lagi di negara berkembang seperti Indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa negara di sekitarnya. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilakukan secara terpadu.

Badan pusat statistik (BPS) menjelaskan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan, baik kebutuhan makanan maupun non makanan. Menurut BPS pula bahwa kemiskinan adalah kondisi seseorang yang hanya mampu memenuhi kebutuhan makannya kurang dari 2100 kalori perkapita perhari.

Di banyak negara syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan yang tetap adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi merupakan sesuatu yang dibutuhkan. Walaupun begitu pertumbuhan ekonomi yang bagus menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan adanya pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat (Wongdesmiwati, 2009:201).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan tingkat kemiskinan di suatu daerah, pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya mengalami fluktuasi yang mana capain terbesar pada tahun 2013 sebesar 7,58 persen, dan mengalami penurunan sebesar 6,96 persen pada tahun 2014, dan turun lagi menjadi sebesar 5,97 persen pada tahun 2015,

namun mengalami sedikit peningkatan lagi pada tahun 2016 sebesar 6,00 persen, dan meningkat sedikit pada tahun 2017 menjadi sebesar 6,13 persen.

Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah yang begitu nyata dan dekat. Bahkan, masalah ketenagakerjaan dapat menimbulkan masalah-masalah baru di bidang ekonomi maupun non ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, maka akan menimbulkan efek yang buruk juga kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek ekonomi dalam jangka panjang (Sukirno, 2002:104).

Kebijakan upah minimum juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Upah minimum adalah upah bulanan yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Kebijakan upah minimum merupakan salah satu strategi pemerintah menanggulangi kemiskinan, dengan menghitung kebutuhan dasar seperti, pangan, sandang, dan perumahan, sekaligus sebagai jaring pengaman sosial dengan menghitung kebutuhan pendidikan dasar dan jasa transportasi.

Oleh karena itu, upaya-upaya pengentasan kemiskinan harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Angka tingkat penduduk miskin di kota Surabaya pada dasarnya setiap tahunnya selalu

mengalami penurunan yaitu sebesar 6,25 persen pada tahun 2012, lalu turun menjadi 6,00 persen pada tahun 2013 dan mencapai 5,39 persen di tahun 2017. Dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di kota Surabaya mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Walaupun mengalami penurunan tetapi angka penduduk miskin masih tinggi karena belum meratanya hasil usaha pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan, padahal dampak kemiskinan sangat buruk terhadap perekonomian. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan, sehingga dapat digunakan pemerintah sebagai dasar kebijakan dalam usaha mengatasi kemiskinan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta membahas masalah tersebut dalam rangka menyusun skripsi, dengan judul :

*“Analisis Pengaruh UMK, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Penduduk Miskin Di Kota Surabaya”*

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah UMK berpengaruh terhadap Tingkat Penduduk Miskin di kota Surabaya?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap Tingkat Penduduk Miskin di kota Surabaya?

3. Apakah pengangguran terbuka berpengaruh terhadap Tingkat Penduduk Miskin di kota Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh UMK terhadap tingkat penduduk miskin di kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat penduduk miskin di kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terbuka terhadap tingkat penduduk miskin di kota Surabaya.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh UMK, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terbuka terhadap tingkat penduduk miskin di kota Surabaya

3. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat mengetahui pengaruh UMK, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terbuka di kota Surabaya.
4. Bagi akademis, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian yang sejenis di masa mendatang.
5. Bagi Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh UMK, pertumbuhan ekonomi, dan pengangguran terbuka terhadap tingkat penduduk miskin di kota Surabaya.